



Vol. 5 No. 1, April 2024

AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam

<https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha>

KALIGRAFI ARAB PADA MASJID-MASJID DI WILAYAH KECAMATAN PRAMBANAN KLATEN: KAJIAN GRAFEMIS, PESAN MORAL, DAN SOSIOLINGUISTIK

Abdul Jawat Nur^{1*}

¹Universitas Gadjah Mada, Indonesia

*jawatnur@ugm.ac.id

المستخلص

تبحث هذه الدراسة في الخط العربي في المساجد في منطقة برامبانان، مقاطعة كلاتن، بناءً على الدراسات الخطية والرسائل الأخلاقية وعلم اللغة الاجتماعي. هذا البحث مثير للاهتمام لأن الكتابة بالخط العربي في المساجد لها وظيفة لنقل رسالة أخلاقية لمن يقرأها. بالإضافة إلى ذلك، فإن أنواع الخط العربي الموجودة في المساجد في منطقة برامبانان الفرعية مكتوبة أيضاً في أنماط خطية مختلفة. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي طريقة توفير البيانات، وطريقة تحليل البيانات، وطريقة عرض نتائج تحليل البيانات. بناءً على تحليل أنواع الخط العربي في مساجد ناحية برامبانان، استنتج أن أنواع الخط العربي المستخدمة هي (أ) الكوفي، (ب) النسخي، (ج) الديواني، (د) الثلثي. الوظائف اللغوية الاجتماعية للخط العربي في المساجد هي (أ) التفاعل الاجتماعي، (ب) التحكم في الواقع، (ج) تسجيل الحقائق، (د) أدوات الفكر، (هـ) التعبير عن الهوية. بالإضافة إلى ذلك، فإن الرسالة الأخلاقية في الخط العربي في مساجد ناحية برامبانان هي الإيمان والتقوى وأهمية العلم والصبر والعزيمة. الكلمات المفتاحية: الخط العربي، المسجد، الرسالة الأخلاقية، اللغويات الاجتماعي

Abstract

This study examines Arabic calligraphy in mosques in the Prambanan District, Klaten Regency based on graphemic studies, moral messages, and sociolinguistics. This research is interesting to do because Arabic calligraphy writing in mosques has a function to convey a moral message to people who read it. In addition, the types of Arabic calligraphy that exist in mosques in the Prambanan sub-district are also written in various calligraphic styles. The method used in this research is the method of providing data, the method of data analysis, and the method of presenting the results of data analysis. Based on an analysis of the types of Arabic calligraphy in mosques in the Prambanan sub-district, it was concluded that the types of Arabic calligraphy used were (a) Kūfī, (b) Naskhi, (c) Dīwānī, and (d) šulušī. The sociolinguistic functions of Arabic calligraphy in mosques are (a) social interaction, (b) control of reality, (c) recording of facts, (d) instruments of thought, and (e) expression of identity. In addition, the moral message in Arabic calligraphy in mosques in the Prambanan sub-district is faith, piety, patience, and determination.

Keywords: *Arabic Calligraphy, Mosque, Moral Message, Sociolinguistics*

Pendahuluan

Bahasa Arab termasuk rumpun bahasa Semit. Bahasa Semit lain yang masih hidup adalah bahasa Ibrani Modern yang merupakan bahasa lisan dan tulis di Israel, bahasa Amharik, beberapa bahasa lisan di Ethiopia, dan beberapa dialek bahasa Arami di Syria dan Iraq (Haywood, 1962:1). Digunakan di 22 negara Arab di Asia atau Afrika, bahasa Arab adalah bahasa resmi Aljazair, Irak, Yordania, Kuwait, Lebanon, Libya, Mauritania, Maroko, Oman, Palestina, Qatar, Arab Saudi, Somalia, Sudan, Suriah, Tunisia, Uni Emirat Arab, dan Yaman adalah negara-negara Arab ini (Jawat Nur, 2021:29).

Alquran mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan tulisan atau kaligrafi Arab (Safadi, 1987:9). Pada awalnya, Alquran disebarkan secara lisan oleh para penghafal Alquran (*ḥuffāz*) ke orang-orang Islam. Pada tahun 633 M banyak *ḥuffāz* terbunuh dalam peperangan yang muncul setelah Nabi Muhammad wafat. Hal ini menggerakkan hati Umar bin Khattab mendesak khalifah Abu Bakar untuk menuliskan Alquran. Zaid bin Šābit, juru tulis Nabi Muhammad, diperintahkan untuk mengumpulkan dan menyusun wahyu dalam sebuah kitab. Setelah dikumpulkan menjadi empat atau lima versi, kitab suci ini didistribusikan ke daerah-daerah Islam yang signifikan untuk dijadikan kitab suci kanonik. Berdasarkan hal itulah semua salinan Alquran dibuat. Alquran pertama kali ditulis dalam bentuk kaligrafi Mekah dan Medinah, yang merupakan gaya kaligrafi *Jazm*, kemudian ditulis dalam gaya Kufah, selanjutnya ditulis dalam ragam gaya kaligrafi Arab yang berkembang di wilayah negara-negara kaum muslimin (Safadi, 1987:10).

Pengaruh Alquran dalam senirupa diwujudkan melalui seni kaligrafi dan seni dekoratif, seperti pada halaman-halaman buku, rak atau lemari buku, mimbar masjid, dinding, lampu, perabotan rumah tangga,

dan senjata perang (Ambary, 1997:1; Jawat Nur, 2021:35). Ambary (1997:3) menjelaskan bahwa seni kaligrafi Arab menyebar ke seluruh dunia, yang membentang dari Andalusia (Spanyol) hingga Merauke (Indonesia). Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika di masjid-masjid banyak ditemukan hiasan dekoratif kaligrafi Arab. Ada sedikit keraguan bahwa kaligrafi Arab di masjid-masjid ini berfungsi untuk menanamkan pelajaran moral pada mereka yang mempelajarinya.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di kecamatan Prambanan Klaten adalah karena di wilayah kecamatan Prambanan banyak masjid yang terdapat kaligrafi Arab yang sarat dengan pesan moralnya. Pesan yang dimaksudkan sebuah karya kepada audiensnya disebut pesan moral. Biasanya, pesan yang ingin disampaikan berbentuk pesan nilai-nilai baik yang dapat digunakan pembaca sebagai inspirasi atau panduan.

Berdasarkan penjelasan dan keterangan tersebut, penelitian ini mengkaji kaligrafi Arab pada masjid-masjid di wilayah Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten berdasarkan kajian grafemis, pesan moral, dan fungsi kaligrafi Arab secara sosiolinguistik.

Para peneliti telah mempelajari kaligrafi Arab dan pelajaran moral. Di antara penelitian ini adalah penelitian Abubakar (1991), Fitriani (2011), Rispul (2012), Irawan (2015), Putri (2015), Pujiati (2016), Zulfa (2017), Sufa (2018), Maineke (2019), dan Iye (2020).

Abubakar (1991) meneliti asal-usul tulisan Arab dan seni kaligrafi di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa seni tulisan Arab mengalami perkembangan dari waktu dan waktu. Pada masa dinasti Umayyah, Qutbah al-Muharrir menciptakan tulisan *Tumar*, *Jalil*, *Nisf*, *šulus* dan mewariskannya ke generasi selanjutnya. Pada masa selanjutnya muncul kaligrafi

gaya baru, yaitu: *Naskhī, šuluṣī, riq'ī, muhaqqaq, tauqī,* dan *raihanī* yang disebut dengan *al-aqlāmu as-sittah*. Sementara itu, di Indonesia muncul seni kaligrafi campuran yang merupakan seni kaligrafi murni Indonesia.

Fitriani (2011) yang meneliti “seni kaligrafi, peran dan kontribusinya terhadap peradaban Islam”. Penyelidikan sampai pada kesimpulan bahwa seni kaligrafi telah memainkan peran penting dalam kebangkitan global peradaban Islam. Pertumbuhan seni kaligrafi didorong dan dibantu oleh perluasan kekuatan Islam, perluasan Arab, peran penguasa dan masyarakat elit, dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya selama era Abbasiyah. Kaligrafi terus berkembang setelah era Abbasiyah, dan kaligrafer tertentu, seperti Ibnu Muqlah, bahkan muncul.

Rispul (2012) meneliti kaligrafi Arab sebagai karya seni. Studi ini sampai pada kesimpulan bahwa ketika kaligrafi Arab berdasarkan ayat-ayat Alquran diubah menjadi sebuah karya seni, makna dalam ayat-ayat yang mencirikan firman Tuhan sebagai salam surgawi juga diungkapkan, di samping keindahan bentuk visualnya. Karena ayat-ayat dalam Al-Qur'an adalah sumber kekuatan dan keajaiban, huruf-huruf dan kata-kata yang menerjemahkan ayat-ayat ini ke dalam seni visual juga melakukan keajaiban dan menunjukkan kemampuan mereka sendiri, menghasilkan karya seni yang menyampaikan makna yang dimaksudkan.

Irawan (2015) dalam tugas akhirnya meneliti kaligrafi Arab *khaṭ naskhī* dalam penciptaan karya seni kriya kayu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, dengan pengecualian kepala yang dicetak dalam jenis huruf yang berbeda, satu-satunya tulisan yang digunakan di hampir semua literatur ilmiah, termasuk buku, majalah, surat kabar, dan pamflet, adalah kaligrafi Islam, atau *khaṭ naskhī*. Karena lebih sering

digunakan untuk penulisan naskah dan keadaannya lebih tepat untuk penulisan, kata "khaṭ naskhī" sendiri berasal dari kata "naskhah," atau naskah, dalam bahasa Indonesia. Karena huruf-huruf dalam Khaṭ naskhī lebih sederhana tanpa struktur yang rumit, mereka lebih kecil dan kurang terbebani dengan pola hias dan variasi daripada gaya *شاذلي*, yang membuat penulisan lebih cepat bagi penulis.

Putri (2015) meneliti “pesan moral dalam roman *Heinrich von Ofterdingen* karya Novalis melalui lima kode simiotik Roland Barthes”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pesan moral yang ditemukan adalah salah satu moralitas, satu integritas, satu akuntabilitas, satu kemerdekaan, satu keberanian, dan satu kerendahan hati. Kode semiotik meliputi kode hermeneutik, kode semik, kode simbolik, kode proairetik, dan kode budaya. Pelajaran moral yang paling lazim adalah salah satu akuntabilitas dan kejujuran. Kode proairetik adalah kode semiotik yang paling banyak digunakan.

Pujiati (2016) meneliti “kaligrafi Arab digital ayat Alquran di dunia maya”. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa sejarah kaligrafi telah berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kaligrafer mulai membuat karya kaligrafi yang tak ternilai harganya dengan memanfaatkan media digital dan internet. Sejauh ini saya telah menemukan sejumlah besar situs web yang telah menghasilkan model kaligrafi digital yang berbeda menggunakan teks Alquran yang berbeda. Ada dua macam kaligrafi Arab digital: *qawā'id*, yang sudah memiliki aturan dan konvensi dalam menulis, dan kaligrafi modern, yang abstrak, bebas mengikuti zaman, dan beradaptasi dengan benda, makhluk hidup, dan kondisi alam. Ada tujuh jenis kaligrafi digital, yakni “*šuluṣ, naskhī, farisī, dīwānī, dīwānī jālī, kūfī,* dan *riq'ah*”. Studi tentang estetika Islam telah

mendapat manfaat dari penggunaan kedua gaya kaligrafi.

Zulfa (2017) telah meneliti “pesan moral yang tercermin dalam dongeng *Akai Neko* Karya Okino Iwasaburou”. Menurut temuan penelitian, pelajaran moral yang ditemukan dalam dongeng Akai Neko menekankan kebaikan, keadilan, keadilan, harga diri, keberanian, kejujuran, kesopanan, keadilan, kehormatan, dan kesetiaan.

Sufa (2018) dalam skripsinya meneliti “pesan moral dalam Novel *Anak Rantau*” karya A. Fuadi dan kemungkinan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA/MA. Menurut temuan penelitian ini, pelajaran moral dapat ditemukan dalam tiga konteks berbeda dalam novel Anak Rantau karya A. Fuadi: (a) nilai-nilai moral dalam hubungan manusia dengan dewa-dewa mereka, seperti ibadah, rasa syukur, pertobatan, belajar pengetahuan agama, berdoa, dan membaca Al-Quran; (b) nilai-nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti keyakinan diri, disiplin diri, suka membaca, rasa ingin tahu, dan pengabdian yang tekun; dan (c) nilai-nilai moral dalam interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya, seperti pengakuan, sopan santun, saling menyayangi, peduli, berbagi, dll.

Maineke (2019) dalam jurnal skripsinya meneliti “pesan moral dalam film *Tschick* karya Wolfgang Herrndorf”. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa film *Tschick* mengandung enam jenis yang berbeda, yaitu: keberanian, kerendahan hati, kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, dan kemandirian.

Iye (2020) meneliti “moral tokoh utama pada novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*” karya M. Dahlan. Kesimpulan penelitian ini Pengetahuan tentang etika manusia beradab ditemukan di bidang studi moral. Moralitas juga mengacu pada perilaku, kegiatan, dan ajaran yang

baik dan buruk. Ada dua kategori studi moral: (1) studi tentang moral murni, atau hati nurani, yang merupakan prinsip-prinsip moral yang melekat pada semua manusia dan mewakili cahaya ilahi. (2) Moralitas terapan, yaitu moralitas yang berasal dari doktrin agama, keyakinan intelektual, dan praktik manusia yang mendorong berbuat baik kepada orang lain.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut dapatlah dijelaskan bahwa penelitian pesan moral pada masjid-masjid di wilayah Prambanan Klaten belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini layak untuk dilaksanakan yang hasilnya bisa dijadikan edukasi kepada masyarakat berkaitan dengan jenis kaligrafi Arab, fungsi, dan pesan moralnya.

Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “apa jenis dan fungsi kaligrafi Arab di masjid-masjid wilayah kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten dan pesan moral apa yang ingin disampaikan pada kaligrafi Arab tersebut”..

Metode

Metode atau cara kerja yang dilakukan dalam penelitian ini melalui tiga tahap, seperti yang disarankan Sudaryanto (1993:5) dan Kesuma (2007:28). Ketiga tahapan tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan hasil penelitian.

Tahap pertama, persiapan dilakukan dengan menentukan topik penelitian, pengumpulan dan penelusuran pustaka, serta penyusunan kerangka penelitian. Pengumpulan bahan pustaka dilakukan dengan menentukan objek material dan mencari materi yang terkait dengan penelitian pesan moral yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelusuran kepustakaan ini dilakukan, baik di perpustakaan Fakultas Ilmu

Budaya Universitas Gadjah Mada, maupun penelusuran kepustakaan melalui media internet.

Tahap kedua, pelaksanaan penelitian dilakukan dengan pengumpulan data dan analisis data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan memotret setiap kaligrafi Arab yang ada masjid-masjid di wilayah Prambanan Klaten. Terkait dengan sosiolinguistik dilakukan wawancara dengan takmir masjid untuk mengetahui latar belakang sosial penulisan atau pemasangan kaligrafi Arab di masjid yang bersangkutan. Data yang sudah terkumpul kemudian disalin di *laptop* dengan diberi nomor data. Selanjutnya, data tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis kaligrafi, pesan moral, serta latar belakang pemasangan kaligrafi Arab-nya. Analisis data dalam penelitian ini memanfaatkan teori grafemik Arab, pesan moral, dan sosiolinguistik.

Tahap ketiga, pelaporan hasil dalam penelitian ini dilakukan dengan metode informal (Sudaryanto, 1993: 7), yaitu pelaporan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata biasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

Penelitian ini juga melibatkan mahasiswa dengan tujuan untuk melatih mereka dalam praktik penelitian. Hal ini diharapkan mahasiswa akan terinspirasi dalam penyusunan skripsi dengan tema yang sama. Peran mahasiswa dalam penelitian ini adalah dalam proses pengumpulan data dan membantu mengumpulkan bahan dan referensi sedangkan dosen berperan dalam merancang penelitian, menganalisis data, dan melaporkan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Jenis dan Fungsi Kaligrafi Arab di Masjid-masjid Wilayah Kecamatan Prambanan Klaten

Jenis kaligrafi Arab yang ada di masjid-masjid wilayah Kecamatan Prambanan

adalah *Kūfī*, *Dīwānī*, *Ṣulūṣī*, dan *Nashī*, seperti yang diuraikan pada bagian berikut.

Kaligrafi *Kūfī*

Kaligrafi *Kūfī* adalah jenis kaligrafi Arab paling awal dan sederhana dengan ciri tulisan bersudut dan tumpul. Jenis kaligrafi ini pertama kali diperkenalkan di Kufah (Iraq). Kaligrafi ini berkembang dan berkembang di seluruh dunia seiring dengan kebangkitan Islam. Salah satunya adalah kaligrafi Arab gaya *Kūfī* yang terdapat pada mihrab masjid al-Muttaqun, Prambanan berikut ini.

(1)



Foto 1. Kaligrafi Kufi di Mihrab Masjid Al-Muttaqun, Prambanan Dokumentasi: Yowiki Tiping Nagarina

Masjid Al-Muttaqun didirikan pada tahun 1917. Karena bangunan asli masjid ini hancur akibat gempa bumi 2006 maka pada tahun 2007 masjid al-Muttaqun dibangun kembali dengan konsep yang lebih besar dan megah.

Pada mihrab masjid Al-Muttaqun terdapat kaligrafi Arab (1) dengan gaya *Kūfī* dengan ciri tulisan siku dan tanpa harakat yang dipahat pada kayu jati pilihan. Kaligrafi Arab tersebut merupakan salah satu surat Alquran, yaitu surat *al-Fātiḥah*. Sebelah kanan terukir pahatan surat *al-Fātiḥah* ayat 1-4, pada bagian tengah terukir surat *al-Fātiḥah* ayat 5, dan pada bagian kiri terukir surat *al-Fātiḥah* ayat 6-7. Ukiran surat *al-Fātiḥah* bergaya kaligrafi Kufi tersebut berbunyi:

/"bismillāhir-rahmānir-rahīm. al-ḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīn. ar-rahmānir-rahīm. māliki yaumid-dīn. iyyāka na'budu wa iyyāka nasta'in. ihdinaṣ-ṣirāṭal-mustaqīm. ṣirāṭallaḏīna an'amta 'alaihim gairil-magḏūbi 'alaihim walaḏ-ḏāllīn"/

“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Semua puja dan puji hanya milik Allah, Tuhan seluruh alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di Hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus.

Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” (QS, surat al-Fatihah 1-7).

Fungsi kaligrafi Arab bergaya *Kūfī* di masjid Al-Muttaqun tersebut adalah sebagai kontrol realitas sosial yang berarti bahwa bahasa mempunyai fungsi untuk mengontrol permasalahan atau realitas yang mewakili masalah (Crystal, 2015:21). Surat *al-Fātiḥah* merupakan surat yang harus dibaca ketika seorang muslim melaksanakan sholat. Para ulama sepakat bahwa surat *al-fātiḥah* merupakan salah satu rukun sholat. Dengan demikian, sholat yang dilaksanakan tanpa bacaan surat *al-fātiḥah*, sholatnya tidak syah. Di samping itu, para ulama juga berpendapat bahwa surat *al-Fātiḥah* juga sebagai ungkapan doa. Al-Kabir (2019:15) menjelaskan khasiat surat *al-Fātiḥah* berdasarkan hadis Nabi yang antara lain bahwa surat *al-Fātiḥah* ke adalah penawar segala penyakit, untuk *maḥabbah*, untuk merukunkan hubungan suami istri, dan agar hajatnya terkabul.

Kaligrafi *Diwānī*

Salah satu sistem penulisan yang dikembangkan oleh Turki Ottoman disebut *kathak* atau kaligrafi *Diwani*. Ibrahim Munif adalah orang yang menciptakan pedoman

dan ukuran huruf. Sebelumnya, hanya sultan dan juru tulisnya yang mengetahui kaligrafi *Diwānī*, yang dianggap sebagai "rahasia" kerajaan. Kaligrafi *Diwānī* juga digunakan untuk menghiasi masjid di daerah Prambanan. Salah satunya adalah kaligrafi *Diwānī* yang ada di ruang imaman masjid Al-Muttaqun Prambanan berikut ini.

(2)



Foto 2. Kaligrafi *Diwani* di Masjid Al-Muttaqun, Prambanan Dokumentasi: Yowiki Tiping Nagarina

Kaligrafi Arab dengan gaya *Diwānī* pada foto 2 tersebut terdapat pada bagian tengah mihrab masjid Al-Muttaqun Prambanan. Kaligrafi Arab tersebut diukir pada papan kayu jati berbentuk medallion dan diplitur dengan warna natural dop. Kaligrafi *Diwānī* dibedakan oleh goresan tulisannya yang sangat fleksibel dan bebas; hampir tidak pernah penulisan surat dibantu oleh elemen tambahan seperti harakat atau hiasan bunga; Seringkali, ukuran dan bentuk huruf dalam kalimat bervariasi tergantung pada preferensi penulis atau seberapa tepat tata letaknya; bentuk huruf “/jim/, /ḥa/, /kha/, /'ain/ dan /gain/” kepalanya tertutup dan berlubang; bentuk huruf kursif tulisannya agak miring; huruf-huruf sebagian hurufnya ada di bawah garis, yaitu: “/ba’, ta’, ṣa’, jim, ḥa, kha, sin syin, ṣad, ḏaḏ, 'ain, gain, kaf, lam, mim/”; kepala huruf “/fa/, /qaf/, /mim/ dan /wau/” “selamanya tidak berlubang”; “setiap sudut atau lekukan huruf merupakan garis yang lentur dan membulat.

Kaligrafi *Diwānī* tersebut berbunyi */lā ilāha illallāhu Muḥammad rasūlullāhi/* “Tidak ada Tuhan selain Allah, Nabi Muhammad adalah utusan Allah”. Kaligrafi Arab (2) secara sosiolinguistik mempunyai fungsi sebagai ungkapan identitas (Crystal, 2015:21). Setiap muslim pasti mengucapkan kalimat tauhid */lā ilāha illallāhu Muḥammad rasūlullāhi/*. Akibatnya, bentuk ekspresi identitas ini berfungsi untuk menyatukan orang, menumbuhkan perasaan identitas, dan mengekspresikan identitas seseorang dalam kaitannya dengan agama mereka secara khusus, Islam.

Kaligrafi *Ṣuluṣī*

Kaligrafi *Ṣuluṣī* adalah menulis yang, dibandingkan dengan gaya penulisan lainnya, lebih besar dari sepertiga. Kaligrafi *Ṣuluṣī* banyak digunakan dan memainkan fungsi utama, terutama untuk dekorasi, judul, dan kop surat, meskipun jarang digunakan untuk penulisan Al-Qur'an. Tulisan yang paling umum digunakan untuk menghias masjid, ruang sholat, dan barang-barang kaligrafi lainnya disebut kaligrafi, atau tulisan *Ṣuluṣī*. Salah satunya adalah kaligrafi *Ṣuluṣī* yang dipakai untuk menghiasi masjid Nurussalam Kongklangan, Kotesan, Prambanan berikut ini.

(3)

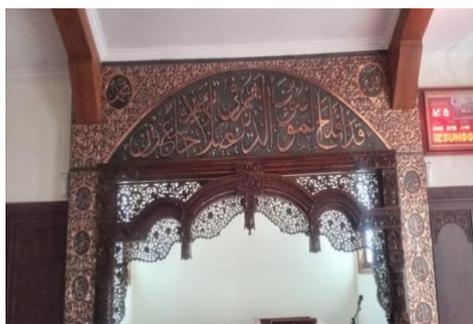


Foto.3 Kaligrafi *ṣuluṣī* di Masjid Nurussalam Kongklangan, Kotesan, Prambanan Dokumentasi: Yowiki Tiping Nagarina

Kaligrafi Arab gaya *Ṣuluṣī* diukir pada bahan tembaga yang diletakkan pada bagian mihrab masjid Nurussalam Kongklangan,

Kotesan, Prambanan. Bagian atas kaligrafi tersebut dibatasi dengan garis melengkung dan dihiasi dengan sulur-suluran. Pada bagian kanan sulur-suluran terdapat ornamen medallion bertuliskan lafaz */Allāh/* dan bagian kiri terdapat tulisan */Muḥammad/*. Bagian yang mencolok adalah bagian tengah yang berupa ukiran bertuliskan surat al-Mu'minun ayat 1-2 yang berbunyi: “*Qad aflaha al-mu'minūn. Al-laẓīnahum fī ṣalātihim khāsyi'ūn*” “Sungguh beruntunglah orang-orang yang beriman. Yaitu orang-orang yang khusuk dalam sholatnya”.

Secara sosiolinguistik, kaligrafi Arab berfungsi sebagai alat untuk kontrol realitas sosial. Menurut Crystal (2015: 21), bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengelola masalah atau realitas yang mereka refleksikan. Menurut ayat Al-Qur'an (3), mereka yang beriman kepada Allah dan mengucapkan doa yang tulus akan menerima kesuksesan, kemenangan, kemudahan, dan kebahagiaan dari-Nya.

Kaligrafi *Nashī*

Kaligrafi Arab gaya *Nasakh (Nashī)* adalah salah satu gaya kaligrafi Arab yang paling mudah dibaca. Kaligrafi jenis ini sering digunakan untuk mereplikasi literatur ilmiah dan paling sering terlihat ketika membaca atau menonton ayat-ayat yang tertulis pada mushaf Alquran. Mayoritas orang yang menggunakan gaya kaligrafi *Nashī* ini di seluruh dunia adalah Muslim dan Arab karena relatif mudah dibaca dan ditulis. Salah satu jenis kaligrafi Arab gaya *Nashī* adalah kaligrafi Arab yang dituliskan pada sebuah prasasti yang ada di masjid Jami' Ash-Shahabah Kebon Dalem Kidul, Prambanan. Prasasti tersebut ditulis pada sebuah keramik granito, dan tulisan pada prasasti diberi warna keemasan. Prasasti ditulis dalam bahasa

dan tulisan Arab serta bahasa Indonesia, seperti yang tampak pada (4) berikut ini.

(4)



Foto 4. Kaligrafi Nashi di Masjid Jami' Ash Shahabah, Kebondalem Kidul Prambanan Dokumentasi: Abdul Jawat Nur

Kaligrafi Arab (4) merupakan prasasti pembangunan masjid Jami' Ash-Shahabah, Kebon Dalem Kidul Prambanan pada tahun 2020. Prasasti tersebut berbunyi:

- a) /*Bi`r al-muslimīn wa al-muslimāt*
- b) *Bi`isrāfi Markaz at-Tauḥīd Li ad-Da`wah wa al-Irsyād*
- c) *At-Tanfīz: Mu`assasah Dār al-Fikr Fūnūrūgū-Indūnīsīyyā*
- d) *Al-`unwān: Jāmi' aṣ-Ṣaḥābah Kībūndālām Kidūl-Farāmbānān-Kalātīn-Indūnīsīyyā*
- e) *Ar-Raqm: 09-14H, sanah at-tanfīz 1441H/2020M*
- f) *BANTUAN PONDOK DARUL FIKRI PONOROGO 2020/*
- g) 'Sumur orang-orang Islam'
- h) 'Di bawah Pusat Tauhid untuk Dakwah dan Pembimbingan'
- i) 'Pelaksana: Yayasan Darul Fikri Ponorogo-Indonesia'
- j) 'Judul: Masjid Jami' Ash-Shahabah Kebondalem Kidul Prambanan-Klaten- Indonesia'
- k) 'Nomor: 09-14H, tahun pelaksanaan 1441H/2020M'
- l) 'Bantuan Pondok Darul Fikri Ponorogo 2020'

Pondok Pesantren Darul Fikri merupakan sebuah lembaga pendidikan

Islam di bawah Yayasan Darul Fikri Bringin, Kauman, Ponorogo, Jawa Timur. Pondok pesantren ini didirikan dalam rangka ikut berpartisipasi dan berupaya dalam membina dan menyiapkan generasi muslim yang lurus aqidahnya "*ṣaḥīḥu al-`aqīdah*", berakhlak mulia "*karīmu al-akhlāq*" dan senantiasa meneladani jejak *Rasūlullāh Ṣallallāhu `alaihi wa sallama* dan para *Salafu aṣṣāliḥ*.

Pondok Pesantren Darul Fikri Ponorogo juga memberikan bantuan untuk pendirian atau renovasi masjid, termasuk masjid Jami' ash-Shahabah Kebondalem Kidul Prambanan.

Fungsi kaligrafi gaya *Naskhī* pada masjid Jami' ash-Shahabah Kebondalem Kidul Prambanan tersebut adalah sebagai ungkapan identitas. Crystal (2015:21) menjelaskan bagaimana ekspresi identitas ini menyampaikan identitas seseorang dengan mengacu pada tempat asal, latar belakang sosial, agama, tingkat pendidikan, dan pekerjaan seseorang sementara juga berfungsi sebagai kekuatan pemersatu dan mendorong perasaan identifikasi. Pada prasasti tersebut jelas tertulis pemberi dana, asal, pendidikan, dan latar belakang pemberi sumbangan dana pembangunan masjid Jami' ash-Shahabah, yaitu Pondok Pesantren Darul Fikri Ponorogo.

Pesan Moral Kaligrafi Arab di Masjid-masjid Wilayah Kecamatan Prambanan Klaten

Pesan moral kaligrafi Arab masjid-masjid wilayah kecamatan Prambanan adalah pelajaran moral tentang iman, ketekunan, nilai pengetahuan, kesalehan, dan konsistensi. Berikut penjelasan mengenai kelima pelajaran moral tersebut.

a) Kesabaran

Kesabaran adalah kualitas tidak melakukan apa yang ingin Anda lakukan, tidak menyerah pada

perasaan Anda, tidak mudah marah atau putus asa, bertahan melalui masa-masa sulit, dan tidak mengering ketika hal-hal buruk terjadi (Lajnah Pentashihan Alquran, 2017:83). Ketabahan dan keterbukaan hati diperlukan untuk kesabaran karena mereka adalah kualitas pelengkap yang harus dimiliki seseorang untuk mengikuti Tuhan. Selain itu, kesabaran akan mengasah karakteristik seseorang untuk memungkinkannya mengatasi rintangan dalam hidup (Asriyani, 2022). Berkaitan dengan kesabaran ini, ada peribahasa Jawa yang mengatakan, “*sabar sareh bakal pikoleh*” yang artinya “orang yang sabar, yang tenang menghadapi berbagai persoalan akan memperoleh apa yang diharapkan. Al-Qur'an berisi 103 frasa untuk kesabaran dan semua turunannya, menunjukkan betapa pentingnya kesabaran bagi umat Islam (Lajnah Pentashihan Alqur'an, 2017:130). Salah satu ayat Alquran yang dituliskan dalam kaligrafi Arab di masjid adalah seperti kaligrafi (5) yang dituliskan di masjid Al-Kautsar, Prambanan berikut.

(5)



Foto 5. Kaligrafi dengan pesan moral kesabaran
Sumber: Dokumentasi Abdul Jawat Nur

/yā ayyuhā al-lazīna āmanū ista'inū bi aṣ-ṣabri wa aṣ-ṣalāti/ “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat”

Ayat pada kaligrafi di atas merupakan surat al-Baqarah ayat 153. Kaligrafi tersebut dituliskan di dinding hijau masjid Al-Kautsar, Prambanan dengan kaligrafi gaya *naskhī* yang ditulis dengan warna kuning. Menurut pengurus masjid Al-Kautsar, penulisan kaligrafi surat al-Baqarah ayat 153 pada dinding depan sebelah mihrab

tersebut ditujukan kepada para pembacanya agar dalam menghadapi permasalahan hidup selalu diserahkan kepada Allah dengan sabar dan sholat. Dengan demikian kaligrafi (5) tersebut mempunyai pesan moral yang ingin disampaikan kepada jamaah masjid dan orang-orang yang membacanya agar senantiasa bersabar dalam menghadapi cobaan hidup, karena Allah akan beserta orang-orang yang bersabar.

b) Keimanan

Kata Arab untuk "iman" adalah */āmana - yu'minu - imānan/*, yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "percaya" (Munawwir, 1997: 41). Menurut Djoefri (1988:216), memiliki iman berarti mengamalkan apa yang Nabi Muhammad sampaikan dari Allah dengan tindakan, membuat janji lisan, dan percaya dengan hati seseorang. Menurut definisi yang diberikan dalam rukun agama, iman didefinisikan sebagai memiliki keyakinan akan keberadaan Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, akhirat, dan qadha dan qadar. Mereka yang mengikuti dan percaya pada ajaran syariah Allah akan dihargai dengan nasib baik, kemampuan untuk mencapai tujuan mereka, dan perlindungan dari ketakutan mereka.

Salah satu kaligrafi Arab yang berkaitan dengan keimanan adalah kaligrafi Arab yang dituliskan di salah satu masjid di wilayah Prambanan, yaitu di Masjid Nurussalam Kongklangan, Kotesan, Prambanan, seperti pada gambar berikut ini.

(6)



Foto 6. Pesan moral keimanan di Masjid Nurussalam Kongklangan, Kotesan, Prambanan Dokumentasi: Yowiki Tiping Nagarina

/Qad aflaha al-mu`minuna al-lazīnahum fi ṣalātihim khāsyi`ūna/ (Q.S Al-Mu`minūn:1)
 “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,yaitu orang-orang yang khusyuk dalam sholatnya”.

Pemberian tulisan kaligrafi Arab surat *al-Mu`minūn* ayat 1, menurut takmir masjid Nurussalam, bertujuan agar para jamaah yang sholat di masjid tersebut senantiasa menjaga keimanannya kepada Allah agar menjadi orang-orang yang bahagia dan sukses. Damayanti (2021) menjelaskan bahwa orang-orang yang khusyuk dalam sholat merupakan ciri pertama dari orang yang berbahagia. Kekhusyukan dalam sholat ditujukan untuk *taqarruban ilallāh* atau mendekatkan diri kepada Allah serta menghadirkan nuansa hati atas kebesaran Allah. Dengan demikian, manusia dapat meresapi makna betapa kecil dan tidak berdayanya manusia itu di hadapan Allah SWT.

c) Pentingnya ilmu

Dalam agama Islam, menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban yang tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Ilmu mempunyai kedudukan yang tinggi setelah iman. Di dalam laman <https://www.orami.co.id/magazine/ke-utamaan-menuntut-ilmu> disebutkan bahwa menuntut ilmu mempunyai beberapa keutamaan, antara lain: (a) ilmu adalah warisan para nabi, (b) menuntut ilmu adalah jalan menuju surga, dan (c) Allah akan meninggikan derajat orang yang

berilmu. Karena pentingnya ilmu bagi kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akherat maka tidaklah mengherankan jika di dalam masjid sering dijumpai kaligrafi yang menuliskan ayat suci Al-Qur’an terkait dengan pentingnya ilmu. Salah satunya adalah seperti kaligrafi Arab yang ditulis pada dinding bagian dalam masjid al-Kautsar Prambanan berikut ini.
 (7)



Foto 7. Kaligrafi pesan moral pentingnya ilmu di masjid al-Kautsar Prambanan Sumber: Dokumentasi Abdul Jawat Nur

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
 دَرَجَاتٍ

/yarfa`illāhu al-lazīna āmanū minkum wa al-lazīna utū al-`ilma darajātin/ (Q.S Al-Mujadalah ayat 11). “Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”

Kaligrafi (7) tersebut mempunyai pesan moral yang disampaikan kepada para pembaca dan jamaah di sekitar masjid bahwa “Allah akan mengangkat derajat orang beriman dan orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah, tunduk dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, serta berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat”. Bagian ini menjelaskan bahwa mereka yang beriman dan terpelajar adalah

mereka yang, di mata Allah, memiliki derajat tertinggi. Manusia akan menerima makanan penutupnya yang adil dari Allah. Perbuatan baik akan membawa pahala dari surga dan neraka, sedangkan perbuatan buruk akan membawa pahala dari kedalaman neraka (<https://kalam.sindonews.com/ayat/11/58/al-mujadilah-ayat-11>).

d) Ketakwaan

Ketakwaan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memurnikan diri dari kejahatan yang belum pernah dilakukan seseorang sebelumnya untuk memberi diri kemauan untuk berhenti. Takwa mungkin merupakan upaya untuk mencegah berbagai kejahatan kekerasan (Kristina dalam <https://news.detik.com/berita/d-5599749/apa-itu-takwa-begini-arti-dan-cara-mencapainya>). Istilah "takwa" muncul 259 kali dalam Al-Qur'an, dan definisinya berkisar dari mempertahankan hingga menghindari hingga bersembunyi hinggamenutupi.

Oleh karena itu, kesalehan memainkan peran penting dalam mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam kehidupan ini maupun kehidupan berikutnya. Akibatnya, masjid sering memiliki kaligrafi Arab dengan nasihat untuk kesalehan, seperti yang ada di gambar di bawah ini.

(8)



Foto 8. Pesan moral ketakwaan pada masjid Darussalam, Tlogo, Prambanan. Sumber: Dokumentasi Abdul Jawat Nur

Kaligrafi Arab tersebut ditulis di atas mihrab masjid Darussalam, Tlogo, Prambanan. Kaligrafi Arab tersebut merupakan bagian dari Al-Qur'an surat al-Hajj ayat 78, yaitu */fa aqimūṣ-ṣalāta wa ātuz-zakāta wa'tasimū billāh, huwa maulākum/* "maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu" ditulis di

atas mihrab tentunya mempunyai pesan moral untuk para jamaah masjid dan orang yang membacanya. Pesan moral (8) tersebut adalah untuk mencapai derajat takwa, seorang muslim haruslah mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan harus berkeyakinan bahwa hanya Allah-lah satu-satunya pelindung di manapun.

e) Keteguhan

Menurut Poerwodarminto (1987: 1032), konsistensi adalah kemampuan untuk berpegang teguh pada iman, hati, janji, kedudukan, dan kesetiaan seseorang. Sangat penting bahwa seseorang mematuhi ajaran agama secara konsisten untuk mencegah banyak godaan dan tantangan dari merusak iman seseorang. Kaligrafi Arab pada masjid berikut ini adalah contoh lain dari konsistensi keteguhan.

(9)



Foto 9. Kaligrafi Arab yang mengandung pesan moral keteguhan pada mihrab masjid Nurul Huda, Tlogo, Prambanan Sumber: Abdul Jawat Nur

Kaligrafi tersebut merupakan salah satu ayat dalam surat al-Hijr, yaitu ayat 99 yang ditulis di atas mihrab masjid Nurul Huda, Tlogo, Prambanan dengan gaya kaligrafi *naskhī*. Kaligrafi Arab (9) tersebut berbunyi */Wa'bud rabbaka ḥattā ya'tiyakal-yaqīn/ (QS Al-Hijr:99)* yang artinya "Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal).

Pesan moral yang disampaikan kaligrafi tersebut adalah agar orang-orang yang membaca ayat tersebut selalu istiqomah dan teguh dalam beribadah

kapanpun dan dimanapun sampai ajal menjemput. Semakin bertambah kedekatan seorang hamba kepada Allah, keteguhan hati dan kejujurannya akan semakin kuat serta akan mampu menghadapi dan mendapatkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapainya

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisis kaligrafi Arab pada masjid-masjid di wilayah kecamatan Prambanan, kabupaten Klaten berdasarkan kajian grafemis, pesan moral, dan sosiolinguistik dapatlah disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Kaligrafi Arab sampai sekarang masih banyak menghiasi masjid-masjid yang mempunyai beberapa jenis dan fungsi dan penyampai pesan moral kepada para pembacanya.

Media yang digunakan untuk menuliskan kaligrafi Arab di masjid bermacam-macam. Media penulisan tersebut berupa dinding masjid, baik bagian luar maupun dalam masjid, banner yang ditempelkan di dinding, kayu, keramik, dan logam. Kaligrafi Arab yang dituliskan di keramik, kayu, dan logam biasanya ditulis dengan indah dan halus. Sementara itu, kaligrafi Arab yang dituliskan langsung di dinding kadang terkesan kasar dan sering dijumpai kesalahan dalam penulisannya.

Kaligrafi Arab yang ada di masjid-masjid di wilayah kecamatan Prambanan ditulis dalam berbagai macam gaya tulisan kaligrafi. Berdasarkan analisis terhadap jenis kaligrafi Arab pada masjid-masjid di wilayah kecamatan Prambanan adalah jenis kaligrafi *Kūfī*, *Naskhi*, *Dīwānī*, dan *Šulušī*. Adapun fungsi kaligrafi Arab pada masjid secara sosiolinguistik adalah fungsi interaksi sosial, kontrol realitas, pencatatan fakta, instrumen pemikiran, dan ungkapan identitas. Di samping itu, pesan moral pada kaligrafi Arab di masjid-masjid wilayah kecamatan Prambanan adalah pesan moral keimanan, ketakwaan, kesabaran, pentingnya ilmu, dan keteguhan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan dan penyelesaian artikel penelitian ini antara lain kepada orang tua, dosen pembimbing dan sahabat-sahabat yang memberikan sumbangsuhnya baik berupa tenaga, pikiran dan biaya pendanaan.

Daftar Pustaka

- Abukabar, Humam.1991. "Sekilas tentang Asal-usul Tulisan Arab dan Seni Kaligrafi Indonesia" dalam jurnal *Humaniora* N0.2 tahun 1991.
- Ambary, Hasan Muarif. 1997. *Kaligrafi Islam Indonesia "Telaah dari Data Arkeologi*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aziz, Abdul Muhammad Husain, 2009. *Ilmu al-Lughah al-Ijtīmā'ī*. Kairo: Maktabah al-Adab.
- Bloomfield, 1933. *Language*. New York: Henry Holt.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina, 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chejne, Anwar G. 1996. *Bahasa Arab dan Perannya dalam Sejarah*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Crystal, David, 1992. *The Cambridge Encyclopedia of Language*. New York: Cambridge University Press.
- ad-Daḥdāḥ, Anton, 2001. *A Dictionary of Arabic Grammar in Charts and Tables*. Bairut: Maktabah Lubnān Nāsyirūn.

- Djoefri, Muhammad. 1988. *Leksikon Islam*. Jakarta: Pustazet Pustaka.
- Fitriani, Laily, 2011. "Seni Kaligrafi, Peran dan Kontribusinya terhadap Peradaban Islam". Skripsi. Fakultas Humaniora dan Budaya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hasanudin, dkk. 2014. *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia. Jilid 1 A-G*. Bandung: Angkasa.
- Irawan, Catur Beni. 2015. "Kaligrafi Arab *Khat Naskhi* dalam Penciptaan Karya Seni Kriya Kayu". Tugas Akhir. Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Iye, Risman, 2020. "Moral Tokoh Utama Pada Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* Karya M. Dahlan (*The Moral Of The Main Character In The Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Creation M. Dahlan*). Kendari: Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Iqra Buru Karim Insitut Agama Islam Negeri Kendari.
- Jawat Nur, Abdul. 2020. "Eksotika Inskripsi Arab Pada Keris Tangguh Kamardikan" dalam *Jurnal Center of Middle East Studies* Volume XIII Nomor 1 Edisi Januari - Juni 2020 halaman 33-51, Program Studi Sastra Arab FIB UNS Surakarta.
- , 2021. *Pengantar Fonologi Arab*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Fakultas Ilmu Budaya UGM.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati, 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Lajnah Pentashihan Alquran, 2017. *Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Pustaka Kamil.
- Mainake, Jessica Apriani. 2019. "Pesan Moral Dalam Film *Tschick* Karya Wolfgang Herrndorf" *Jurnal Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Munir, Misbachul. 1993. *Kumpulan Kaligrafi Islam*. Surabaya: Apollo.
- _____, 1994. *Petunjuk Praktis Belajar Kaligrafi Arab*. Surabaya: Apollo.
- Al-Kabir, Syaikh Ahmad Dairobi. 2019. *Kitab Mujarobat Referensi Terlengkap Ilmu Pengobatan dan Penyembuhan Islam*. Tuross Pustaka Islam.
- Kridalaksana, Harimurti, 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Poerwadarminto, WJS. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pujiati. 2016. "Kaligrafi Arab Digital Ayat Alquran di Dunia Maya" dalam *jurnal MIQOT* Vol. XL No. 1 Januari-Juni 2016.
- Putri, Arga Sinta Herjuna. 2015. "Pesan Moral dalam Roman *Heinrich von Ofterdingen* karya Novalis melalui Lima Kode Simiotik Roland Barthes." Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rispul, 2012. "Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni" dalam *jurnal TSAQAFa*, Jurnal

Rohmadi, dkk. 2013. *Kajian Pragmatik Peran Konteks Sosial dan Budaya dalam Tindak Tutur Bahasa di Pacitan*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Safadi, Yasin Hamid. 1978. *Kaligrafi Islam*. Jakarta: Pantja Simpati.

Sudaryanto, 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sufa, Reza Fahluzi. 2018. "Pesan Moral dalam Novel "Anak Rantau" karya A. Fuadi dan Kemungkinan sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA/MA." Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.

Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.

Suwito, 1983. *Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Kenary Off-sett.

Wahbah, Majdi, 1984. *Mu'jamu al-Mustalahat al-'Arabiyyah Fi al-Lughah wa al-Adab*. Beirut: Maktabah Lubnan.

Wijana, I Dewa Putu, 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

-----, 2010. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zulfa, Revina Maulana. 2017. "Pesan Moral yang Tercermin dalam Dongeng *Akai Neko* Karya Okino Iwasaburou." Skripsi. Program Studi S1 Sastra